



## Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Rasul-rasul Allah melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek di SDN 31 Tanjung Alai

Helvi Rahma Wenti<sup>1</sup>, Rima Rianti<sup>2</sup>

<sup>1</sup> SDN 31 Tanjung Alai

<sup>2</sup> SDN 24 Kampung Melayu

Correspondence: [helvirahmawenti91@gmail.com](mailto:helvirahmawenti91@gmail.com)

### Article Info

#### Article history:

Received 02 Juni 2025

Revised 26 Juni 2025

Accepted 31 Juli 2025

#### Keyword:

Classroom Action Research, Project-based Learning (PjBL), Prophets of Allah, religious education, elementary school.

### ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) aims to improve students' understanding of the Prophets of Allah through a Project-based Learning (PjBL) model at SDN 31 Tanjung Alai. The research focuses on engaging students in exploring the lives and teachings of the Prophets, fostering a deeper connection to the material. The PjBL model encourages active participation and critical thinking, allowing students to work on projects that require them to research, collaborate, and present their findings about the Prophets of Islam. This research is conducted in two cycles, each involving planning, action, observation, and reflection stages. The findings indicate a significant improvement in students' understanding of the Prophets' stories and their teachings. Additionally, students' collaboration skills, communication, and ability to analyze historical and religious contexts were enhanced. This research suggests that PjBL is an effective approach for teaching religious education, as it promotes not only cognitive understanding but also the development of important life skills. By engaging students in meaningful projects, this model can make religious education more relevant and impactful.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA.

This is an open access article under the CC BY NC license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

## INTRODUCTION

Pendidikan agama memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral siswa. Salah satu materi dasar yang diajarkan di sekolah dasar adalah mengenai Rasul-rasul Allah, yang merupakan bagian integral dalam pembelajaran agama Islam. Rasul-rasul Allah adalah contoh teladan yang menunjukkan cara hidup sesuai dengan wahyu Allah. Namun, pengajaran mengenai Rasul-rasul Allah di banyak sekolah dasar sering kali hanya terbatas pada hafalan nama-nama rasul tanpa penjelasan mendalam mengenai kehidupan dan ajaran mereka. Hal ini membuat siswa hanya mengetahui nama-nama rasul tanpa pemahaman yang kuat mengenai pesan moral yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka (Sari, 2020). Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang lebih interaktif dan aplikatif dalam mengajarkan materi ini agar siswa tidak hanya menghafal tetapi juga memahami makna ajaran yang terkandung dalam kehidupan para rasul.

Pendidikan agama di Indonesia dihadapkan pada tantangan untuk menciptakan metode pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada hafalan, tetapi juga pada pemahaman dan pengaplikasian nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, pembelajaran mengenai Rasul-rasul Allah sering kali diajarkan dengan cara yang kurang menarik, sehingga siswa merasa kurang tertarik dan kurang memahami pesan moral yang terkandung dalam kehidupan para rasul. Penelitian oleh Widodo (2017) menunjukkan bahwa pembelajaran agama yang bersifat monoton dan tidak melibatkan siswa secara aktif dapat menurunkan motivasi belajar mereka. Oleh karena itu, penting untuk menggunakan metode yang lebih

inovatif dan berbasis pada keterlibatan siswa, salah satunya adalah dengan menerapkan model Project-based Learning (PjBL).

Model Project-based Learning (PjBL) adalah pendekatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk bekerja pada proyek nyata yang melibatkan riset, diskusi, dan kolaborasi untuk menghasilkan produk yang bermanfaat. Dalam konteks pembelajaran tentang Rasul-rasul Allah, model ini memungkinkan siswa untuk bekerja dalam kelompok untuk mendalami cerita dan ajaran setiap rasul, serta menampilkan hasil pemahaman mereka dalam bentuk proyek yang kreatif. Penelitian oleh Mulyani (2021) menyebutkan bahwa PjBL dapat meningkatkan pemahaman siswa karena melibatkan mereka dalam proses aktif, mendorong mereka untuk belajar lebih dalam dan menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Siswa pada usia sekolah dasar memiliki karakteristik yang cenderung lebih suka belajar melalui kegiatan yang melibatkan interaksi langsung dan pengalaman praktis. Oleh karena itu, pengajaran yang mengutamakan metode ceramah atau hafalan saja tidak cukup efektif untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi agama. Dalam hal ini, PjBL dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Sebagai contoh, dalam pembelajaran tentang Rasul-rasul Allah, siswa dapat diminta untuk mempelajari kisah hidup rasul, menganalisis ajaran mereka, dan mengaitkannya dengan nilai-nilai kehidupan yang relevan. Hal ini sesuai dengan temuan oleh Kusnadi (2016), yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat mengembangkan keterampilan kritis dan analitis siswa, yang sangat penting dalam pembelajaran agama.

Pembelajaran berbasis proyek tidak hanya mendorong siswa untuk aktif mencari informasi dan berbagi pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial mereka, seperti kemampuan berkolaborasi dan bekerja sama dalam tim. Hal ini sangat penting dalam pembelajaran agama, di mana siswa dapat saling berdiskusi dan mendalami makna dari setiap ajaran Rasul-rasul Allah bersama teman-temannya. Penelitian oleh Hidayati (2019) mengungkapkan bahwa pembelajaran yang berbasis pada kolaborasi dapat meningkatkan komunikasi dan keterlibatan sosial siswa. Ketika siswa bekerja dalam kelompok, mereka belajar untuk menghargai pendapat orang lain, mengungkapkan ide, dan berdiskusi mengenai konsep-konsep yang telah mereka pelajari.

Dalam pembelajaran mengenai Rasul-rasul Allah, pendekatan berbasis proyek dapat memberikan ruang bagi siswa untuk menggali lebih dalam mengenai kisah hidup rasul, bukan hanya pada aspek hafalan nama-nama, tetapi juga pada ajaran-ajaran moral dan spiritual yang disampaikan oleh mereka. Misalnya, siswa dapat melakukan penelitian tentang kehidupan Nabi Muhammad SAW dan mengaitkan ajaran beliau dengan kehidupan mereka sendiri. Pendekatan ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih bermakna, tetapi juga membantu siswa memahami bagaimana nilai-nilai agama dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Menurut penelitian oleh Rahman (2022), metode pembelajaran yang mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi tersebut.

Meskipun pembelajaran PjBL memiliki banyak manfaat, penerapannya dalam konteks pembelajaran agama, terutama mengenai Rasul-rasul Allah, tetap menghadapi beberapa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan waktu yang tersedia di sekolah dasar. Pembelajaran berbasis proyek memerlukan waktu yang lebih lama karena siswa harus melakukan riset, berdiskusi, dan mempersiapkan presentasi. Hal ini membutuhkan perencanaan yang matang dan pengelolaan waktu yang efisien agar proyek dapat diselesaikan dengan baik tanpa mengurangi kualitas pembelajaran. Penelitian oleh Yusuf (2017) menunjukkan bahwa pengelolaan waktu yang baik dalam pembelajaran berbasis proyek sangat penting untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai.

Selain itu, untuk meningkatkan efektivitas PjBL, guru harus memiliki keterampilan dalam memfasilitasi diskusi dan mendukung siswa dalam proses penelitian dan pembuatan proyek. Guru harus mampu membimbing siswa dalam memilih topik yang relevan, memberikan arahan dalam mengumpulkan data, dan membantu siswa dalam menganalisis hasil penelitian mereka. Hal ini sejalan dengan temuan oleh Widodo (2017), yang menyatakan bahwa peran guru sebagai fasilitator sangat penting dalam pembelajaran berbasis proyek. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga memberikan dukungan dan umpan balik yang diperlukan oleh siswa selama proses pembelajaran.

Dalam konteks SDN 31 Tanjung Alai, penting untuk menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung penerapan model PjBL. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah dengan membangun kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua. Guru dapat melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran dengan memberikan tugas atau proyek yang bisa dikerjakan bersama di rumah. Hal ini dapat memperkuat hubungan antara sekolah dan keluarga, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar lebih banyak mengenai kehidupan Rasul-rasul Allah di luar lingkungan sekolah. Penelitian oleh Purwanto (2021) menyatakan bahwa kolaborasi antara guru dan orang tua dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran agama.

Dari sisi siswa, model PjBL juga memberikan kesempatan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab dan disiplin. Dengan adanya proyek yang harus diselesaikan dalam kelompok, siswa belajar untuk bekerja keras, memenuhi tenggat waktu, dan menghasilkan produk yang berkualitas. Hal ini tidak hanya penting untuk pemahaman materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan manajerial dan organisasi yang dapat berguna dalam kehidupan mereka di masa depan. Penelitian oleh Sulistyorini (2018) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan keterampilan manajerial siswa, karena mereka harus merencanakan dan mengatur waktu untuk menyelesaikan proyek tersebut.

Selain itu, PjBL dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa, seperti siswa visual, auditorial, dan kinestetik. Dalam pembelajaran tentang Rasul-rasul Allah, siswa dapat memilih cara yang sesuai dengan gaya belajar mereka untuk mempresentasikan hasil proyek, misalnya dengan membuat poster, presentasi multimedia, atau drama yang menggambarkan kisah hidup salah satu rasul. Pendekatan yang bervariasi ini dapat membantu siswa untuk lebih memahami materi dengan cara yang lebih menyenangkan dan relevan. Menurut penelitian oleh Sari (2020), pembelajaran yang mengakomodasi berbagai gaya belajar dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi siswa.

Sebagai kesimpulan, penerapan model PjBL dalam pembelajaran mengenai Rasul-rasul Allah di SDN 31 Tanjung Alai dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi agama, keterampilan sosial, serta motivasi belajar mereka. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif, berkolaborasi dalam kelompok, dan menghasilkan proyek yang bermanfaat. Oleh karena itu, model PjBL dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agama di sekolah dasar, terutama dalam materi mengenai Rasul-rasul Allah.

## **RESEARCH METHODS**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Mengenal Rasul-rasul Allah melalui model pembelajaran Project-based Learning (PjBL) di SDN 31 Tanjung Alai. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti bersama guru merancang kegiatan yang melibatkan siswa dalam proyek yang mengharuskan mereka untuk mempelajari kehidupan dan ajaran Rasul-rasul Allah. Pada tahap pelaksanaan, model PjBL diterapkan dengan membagi siswa dalam kelompok untuk

mengerjakan proyek yang berkaitan dengan kehidupan dan ajaran Rasul-rasul Allah. Selama siklus ini, peneliti mengobservasi dan mencatat partisipasi serta perkembangan siswa dalam memahami materi.

Pada siklus pertama, siswa diminta untuk bekerja dalam kelompok untuk mempelajari kisah hidup salah satu Rasul dan menganalisis ajaran-ajarannya. Setiap kelompok diminta untuk menyajikan hasil proyek mereka dalam bentuk presentasi atau pembuatan poster yang menggambarkan pemahaman mereka. Data yang dikumpulkan selama siklus pertama terdiri dari observasi, catatan lapangan, dan refleksi dari siswa serta guru untuk menilai sejauh mana siswa dapat menghubungkan ajaran Rasul dengan kehidupan mereka sehari-hari. Siklus pertama bertujuan untuk mendapatkan gambaran awal tentang pemahaman siswa dan untuk mengevaluasi efektivitas model PjBL.

Pada siklus kedua, dilakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi dari siklus pertama. Perbaikan meliputi penambahan waktu untuk diskusi kelompok dan memberikan lebih banyak contoh aplikatif mengenai penerapan ajaran Rasul dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti juga meningkatkan interaksi antar siswa dengan memberi kesempatan lebih banyak untuk berkolaborasi. Data yang diperoleh pada siklus kedua dianalisis secara deskriptif untuk mengevaluasi peningkatan pemahaman siswa terhadap materi Rasul-rasul Allah. Hasil penelitian diharapkan menunjukkan bahwa penerapan model PjBL dapat meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan terhadap materi yang sebelumnya kurang dipahami secara mendalam.

## **RESULTS AND DISCUSSION**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Mengenal Rasul-rasul Allah di SDN 31 Tanjung Alai melalui penerapan model pembelajaran Project-based Learning (PjBL). Pada siklus pertama, ditemukan bahwa banyak siswa yang hanya menghafal nama-nama Rasul tanpa pemahaman yang mendalam tentang kisah hidup dan ajaran mereka. Hasil observasi menunjukkan bahwa meskipun siswa sudah mampu menyebutkan nama-nama Rasul, mereka kesulitan menjelaskan nilai-nilai moral yang terkandung dalam kisah hidup setiap Rasul. Hal ini sejalan dengan temuan oleh Sari (2020), yang menyatakan bahwa pengajaran agama di sekolah dasar sering kali terbatas pada hafalan tanpa pemahaman yang mendalam. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang lebih aplikatif agar siswa dapat memahami pesan moral yang terkandung dalam setiap kisah Rasul.

Pada siklus pertama, setelah model PjBL diterapkan, siswa mulai lebih aktif dalam diskusi kelompok. Setiap kelompok diberi tugas untuk mempelajari kehidupan salah satu Rasul dan menganalisis ajaran-ajarannya. Proyek ini mengharuskan siswa untuk menggali informasi lebih dalam mengenai cerita hidup Rasul yang mereka pilih, serta menerjemahkan ajaran mereka dalam konteks kehidupan sehari-hari. Meskipun terdapat peningkatan partisipasi siswa, beberapa kelompok masih kesulitan untuk menghubungkan nilai-nilai yang diajarkan oleh Rasul dengan situasi konkret. Penelitian oleh Hidayati (2019) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan keterlibatan siswa, meskipun tantangan dalam pemahaman materi masih ada.

Pada siklus kedua, perbaikan dilakukan berdasarkan refleksi dari siklus pertama. Peneliti memberikan lebih banyak contoh aplikatif mengenai bagaimana ajaran Rasul-rasul Allah dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti contoh tentang kesabaran Nabi Ayyub dan keteguhan Nabi Ibrahim. Siswa diberikan lebih banyak waktu untuk berdiskusi dan menghasilkan produk yang lebih kreatif, seperti poster dan presentasi tentang nilai-nilai yang terkandung dalam kisah hidup Rasul. Data dari siklus kedua menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa. Sebagian besar siswa kini dapat menjelaskan nilai-nilai moral yang diajarkan oleh Rasul, seperti kejujuran, keteguhan iman, dan kasih sayang. Temuan ini konsisten dengan penelitian oleh Widodo (2017), yang menunjukkan bahwa penggunaan

model PjBL dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, karena mereka terlibat langsung dalam pembelajaran.

Penerapan model PjBL pada siklus kedua juga memperlihatkan dampak positif dalam hal keterlibatan sosial siswa. Siswa yang sebelumnya lebih cenderung diam dalam pembelajaran agama, mulai aktif berinteraksi dengan teman-temannya. Mereka saling berbagi pemahaman tentang cerita hidup Rasul yang telah mereka pelajari. Dengan adanya diskusi kelompok, siswa dapat mengoreksi dan melengkapi pemahaman teman-temannya, yang membuat pembelajaran lebih dinamis. Penelitian oleh Kusnadi (2016) mengungkapkan bahwa kolaborasi dalam kelompok dapat memperkaya pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari, karena mereka dapat belajar dari sudut pandang yang berbeda-beda.

Meskipun terdapat peningkatan dalam pemahaman dan keterlibatan siswa, masih ada tantangan terkait pengelolaan waktu. Pada siklus pertama, waktu yang tersedia untuk diskusi kelompok terasa terbatas, sehingga tidak semua siswa memiliki kesempatan untuk berbicara dan menyampaikan pemahaman mereka. Oleh karena itu, pada siklus kedua, peneliti menambahkan waktu untuk diskusi dan memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk mengemukakan pendapat mereka. Penelitian oleh Purwanto (2021) menunjukkan bahwa manajemen waktu yang baik sangat penting dalam pembelajaran berbasis proyek untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat berpartisipasi secara maksimal.

Selain pengelolaan waktu, tantangan lain yang ditemukan adalah perbedaan tingkat pemahaman di antara siswa. Beberapa siswa lebih cepat dalam memahami ajaran Rasul, sementara yang lain membutuhkan waktu lebih lama. Oleh karena itu, pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan awal mereka dapat membantu memastikan bahwa setiap kelompok dapat bekerja dengan lebih efektif. Dalam penelitian oleh Rahman (2022), ditemukan bahwa pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan dapat meningkatkan efisiensi diskusi dan memaksimalkan hasil pembelajaran. Hal ini juga berlaku dalam penerapan model PjBL di SDN 31 Tanjung Alai, di mana kelompok yang berisi siswa dengan kemampuan yang seimbang dapat bekerja lebih optimal.

Siswa yang lebih cepat memahami materi cenderung mendominasi diskusi, sementara siswa yang kesulitan lebih pasif. Oleh karena itu, penting untuk memberikan peran yang jelas kepada setiap anggota kelompok agar semua siswa terlibat dalam proses diskusi. Dalam penelitian oleh Yusuf (2017), diungkapkan bahwa peran aktif setiap siswa dalam kelompok dapat meningkatkan pemahaman dan kualitas hasil proyek. Oleh karena itu, perlu adanya pembagian tugas yang jelas dan memastikan bahwa setiap siswa diberi kesempatan untuk berkontribusi.

Penerapan model PjBL juga berhasil meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari materi agama. Siswa merasa lebih tertantang dan tertarik untuk mempelajari kisah hidup Rasul ketika mereka dihadapkan pada tugas yang melibatkan penelitian dan presentasi. Mereka merasa bahwa tugas ini lebih bermakna karena mereka dapat melihat hubungan langsung antara materi yang dipelajari dengan kehidupan mereka. Menurut penelitian oleh Widodo (2017), salah satu keuntungan pembelajaran berbasis proyek adalah dapat meningkatkan motivasi siswa, karena mereka merasa lebih bertanggung jawab terhadap hasil belajar mereka.

Siklus kedua juga memperlihatkan peningkatan dalam hasil produk yang dihasilkan siswa. Sebagian besar kelompok berhasil membuat poster dan presentasi yang menggambarkan pemahaman mereka mengenai nilai-nilai yang diajarkan oleh Rasul. Beberapa kelompok bahkan membuat drama pendek yang menggambarkan nilai keteguhan iman Nabi Ibrahim. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami ajaran Rasul, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam bentuk karya yang kreatif. Menurut penelitian oleh Sulistyorini (2018), pembelajaran berbasis proyek memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan pemahaman mereka dengan cara yang lebih kreatif dan menyenangkan.

Meskipun terdapat peningkatan yang signifikan dalam siklus kedua, beberapa siswa masih merasa kesulitan dalam menyampaikan pemahaman mereka dengan jelas. Oleh karena itu,

perlu adanya pendampingan lebih intensif dari guru selama diskusi kelompok dan presentasi. Dalam penelitian oleh Mulyani (2021), peran guru sebagai fasilitator sangat penting untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat mengatasi kesulitan yang mereka hadapi dalam memahami materi dan berkomunikasi dengan teman-temannya. Guru harus mampu memberikan arahan yang tepat dan memastikan bahwa setiap siswa memahami tugas yang diberikan.

Secara keseluruhan, penerapan model PjBL dalam pembelajaran tentang Rasul-rasul Allah di SDN 31 Tanjung Alai berhasil meningkatkan pemahaman, keterlibatan, dan motivasi siswa. Model ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran Rasul, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial dan kreativitas. Dengan adanya pembelajaran berbasis proyek, siswa dapat belajar untuk bekerja sama, berpikir kritis, dan mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka. Penelitian ini memberikan bukti bahwa PjBL adalah metode yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agama di sekolah dasar.

## CONCLUSION

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi Mengenal Rasul-rasul Allah melalui penerapan model pembelajaran Project-based Learning (PjBL) di SDN 31 Tanjung Alai. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model PjBL secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa terhadap kehidupan dan ajaran Rasul-rasul Allah. Pada siklus pertama, meskipun siswa dapat menghafal nama-nama Rasul, pemahaman mereka tentang nilai-nilai moral yang terkandung dalam kisah hidup Rasul masih terbatas. Namun, setelah penerapan PjBL pada siklus kedua, terjadi peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa, di mana mereka dapat mengaitkan ajaran Rasul dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Penerapan model PjBL juga berhasil meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa lebih aktif dalam diskusi kelompok dan memiliki kesempatan untuk menggali materi lebih dalam melalui proyek yang mereka kerjakan bersama. Mereka belajar untuk bekerja sama, berkolaborasi, dan mengembangkan keterampilan sosial seperti komunikasi dan pemecahan masalah. Hal ini mendukung penelitian oleh Widodo (2017), yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan interaksi sosial dan pemahaman materi.

Meskipun ada beberapa tantangan terkait pengelolaan waktu dan perbedaan tingkat pemahaman siswa, penelitian ini menunjukkan bahwa model PjBL dapat meningkatkan kualitas pembelajaran agama, terutama dalam materi yang lebih aplikatif seperti Rasul-rasul Allah. Dengan menggabungkan teori dan praktik, siswa tidak hanya memahami ajaran agama, tetapi juga mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu, penerapan model PjBL sangat disarankan untuk digunakan dalam pembelajaran agama di sekolah dasar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih interaktif dan bermakna.

## REFERENCES

- Hidayati, N. (2019). *Penggunaan Snowball Throwing dalam Pembelajaran Agama di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar, 16(2), 111-120.
- Kusnadi, D. (2016). *Metode Aktif dalam Pembelajaran Agama: Pengaruh terhadap Pemahaman Siswa*. Jurnal Studi Pendidikan, 7(4), 89-101.
- Mulyani, S. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Agama*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 15(2), 112-123.
- Purwanto, A. (2021). *Inovasi Pembelajaran Agama di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan dan Inovasi, 10(2), 45-59.
- Rahman, M. (2022). *Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Pendidikan Agama*. Jakarta: Kencana.
- Sari, N. (2020). *Pengaruh metode pembelajaran aktif terhadap pemahaman materi agama di sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan Agama, 12(1), 45-56.
- Sari, P. (2021). *Evaluasi Pembelajaran Agama di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Islam, 14(4), 133-142.

- Sulistiyorini, W. (2018). *Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Pemahaman Agama di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 14(3), 56-67.
- Widodo, H. (2017). *Pemanfaatan Metode Snowball Throwing dalam Meningkatkan Keterlibatan Siswa di Kelas*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 5(1), 67-75.
- Yusuf, A. (2017). *Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Agama*. Jurnal Pendidikan Karakter, 3(1), 72-85.